

Efektivitas Metode Ilman Wa Ruuhan dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD IT Al Hijrah Islamic Global School Deli Serdang

Juhairah Nasution^{1*}, Juriono², Atika Hanan Julia Harahap³

¹⁻³Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: juhairahnasution53@gmail.com¹, juriono@gmail.com², atikahananjulia@gmail.com³

*Penulis korespondensi: juhairahnasution53@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the Ilman Wa Ruuhan method for improving the quality of students' tahsin and Quran memorization at SD IT Al-Hijrah Deli Serdang. Using a qualitative approach with phenomenology, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The results of this study indicate that the Ilman Wa Ruuhan method is capable of improving the quality of students' tahsin and Quran memorization. It utilizes the talaqi method directly with the Quran teacher. Students are then divided into small groups to facilitate tahsin learning and submit their memorization directly to the Quran teacher. To maintain the quality of recitation and memorization, guidance and cooperation with parents at home are essential. Furthermore, to optimize the Ilman Wa Ruuhan method, the school conducts special training for Quran teachers and conducts supervision to maintain the quality of tahsin and Quran memorization learning using the Ilman Wa Ruuhan method. Furthermore, periodic exams are conducted to assess and monitor the quality and quantity of student memorization. Evaluations are conducted through meetings with parents, fostering synergy between informal and formal education. This study recommends optimizing the use of educational media in Ilman Wa Ruuhan to facilitate the process of learning tahsin and memorizing the Quran for students.*

Keywords: *Ilman Wa Ruuhan Method; Islamic Education; Memorization of the Qur'an; Tahfiz Learning; Tahsin Al-Qur'an.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan metode Ilman Wa Ruuhan dalam meningkatkan kualitas tahsin dan hafalan Al-Qur'an Siswa di SD IT Al-Hijrah Deli Serdang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Ilman Wa Ruuhan mampu meningkatkan kualitas tahsin dan hafalan Al-Qur'an pada siswa, menggunakan metode talaqi secara langsung dengan guru Qur'an, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil agar lebih memudahkan dalam belajar tahsin dan menyetorkan hafalannya secara langsung ke guru Qur'an. Untuk menjaga kualitas bacaan dan hafalan perlu bimbingan dan kerjasama dengan orangtua di rumah. Selain itu, untuk mengoptimalkan metode Ilman Wa Ruuhan pihak sekolah mengadakan pelatihan khusus terhadap guru-guru Qur'an dan melakukan supervisi untuk menjaga kualitas dalam pembelajaran tahsin dan hafalan Al-Qur'an dengan metode Ilman Wa Ruuhan. Kemudian, dilakukan juga ujian secara berkala untuk melihat dan memantau kualitas serta kuantitas hafalan siswa lalu dilakukan evaluasi-evaluasi melalui rapat-rapat yang diadakan dengan orangtua siswa sehingga terjadilah sinergi antara pendidikan informal dan formal. Penelitian ini merekomendasikan mengoptimalkan penggunaan media pendidikan dalam penggunaan Ilman Wa Ruuhan agar lebih mempermudah dalam proses pembelajaran tahsin dan hafalan Al-Qur'an pada siswa.

Kata kunci: Hafalan Al-Qur'an; Metode Ilman Wa Ruuhan; Pembelajaran Tahfiz; Pendidikan Islam; Tahsin Al-Qur'an.

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang Allah Swt turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Al-Qur'an bersifat universal yang dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia oleh karena itu, Al-Qur'an akan tetap terjaga kemurniaan serta makna yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an akan tetap terjaga tanpa perubahan sedikit pun dan akan tetap menjadi sebuah petunjuk serta pedoman bagi umat manusia sampai akhir zaman nantinya (Shihab, 2019).

Selain itu, mempelajari Al-Qur'an dengan membaca dan menghafalnya merupakan upaya yang dilakukan umat Islam untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an serta bernilai sebagai sebuah ibadah (Abdillah, 2008). Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah haditsnya yaitu Artinya: Utsman bin Affan radhiyallahu anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 5027].

Hadits tersebut menjelaskan betapa pentingnya untuk mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim kita memiliki beberapa kewajiban terhadap Al-Qur'an yaitu menyakini atau mengimani Al-Qur'an, kedua membaca Al-Qur'an, ketiga menghafal Al-Qur'an, keempat mentadabburi Al-Qur'an, kelima mempelajari Al-Qur'an, keenam mengamalkan Al-Qur'an dan terakhir mengajarkan atau mendakwah Al-Qur'an tersebut (Mufid & Wan Mokhtar, 2023).

Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber hukum umat Islam tetapi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, wajiblah hukumnya bagi umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan sedini mungkin pada masa kanak-kanak, agar nantinya ketika dewasa mereka akan terbiasa dalam membaca serta dapat mengamalkan isi Al-Qur'an tersebut (Abdurrahman & Suparti, 2023).

Pembelajaran Al-Qur'an sudah lama berkembang melalui berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia dengan beberapa metode yang berkembang sampai saat ini. Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang populer di Indonesia seperti metode Baghdadi yang merupakan metode tertua di Indonesia dengan materi dan tingkat paling dasar hingga pelajaran membaca satu persatu rangkaian huruf panjang. Metode ini memiliki ciri khas membacanya dengan Tahajji atau mengeja huruf tersebut. Pengenalan huruf hijaiyyah dengan metode ini dimulai dari mengeja alif, ba^{''}, ta^{''}. Kemudian pengenalan huruf hijaiyyah dengan harakat fathah, kasrah dan dhammah yang dieja satu persatu (El Mawa, 2023).

Metode kedua yang cukup populer yaitu metode Iqro^{''} yang digagas oleh KH. As'ad Humam. Dalam proses pembelajaran, buku Iqro dianggap paling mudah dipelajari dan fleksibel. Salah satunya yaitu tidak ada persyaratan khusus untuk pengajar; misalnya santri dari jilid atas dapat mengajar santri dari jilid bawah, atau seperti Qira'ati. Metode Iqro^{''} sampai saat ini masih banyak digunakan orang-orang yang belajar Al-Qur'an di Indonesia (El Mawa, 2023).

Awalnya belajar membaca Al-Qur'an dilakukan di pondok-pondok pesantren, madrasah serta datang langsung menemui guru. Perkembangan Islam yang semakin pesat, menjadi sebab munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga, pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode mulai dipelajari di sekolah-sekolah formal dan non formal

yang tidak berbentuk madrasah atau pondok pesantren. Sekitar tahun 2000 an mulai bermunculan sekolah dasar Islam terpadu atau yang biasa dikenal dengan SD IT. Munculnya lembaga pendidikan tentunya membawa dampak yang besar dalam pendidikan terkhususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Saat ini sekolah Islam terpadu sudah mulai banyak tersebar di seluruh Indonesia yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) memiliki komitmen kuat dalam menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang bermutu dan berkarakter.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh JSIT adalah menyusun dan mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang terstandar, yaitu metode IWR (Ilman Wa Ruuhan). Metode ini menjadi pedoman resmi yang digunakan oleh seluruh sekolah di bawah naungan JSIT, termasuk SD IT Al Hijrah, sebagai bagian dari implementasi kebijakan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Metode IWR dirancang untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan menekankan kefasihan (fushahah) bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, terutama dalam aspek makhraj huruf dan sifat-sifat huruf.

Metode ini mengutamakan ketepatan dan kebenaran bacaan dibandingkan dengan jumlah atau banyaknya hafalan. Penekanan pada kualitas bacaan ini menjadi penting mengingat hasil evaluasi di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih cenderung berorientasi pada kuantitas hafalan, sementara kualitas bacaan sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai. Selain aspek tahsin dan hafalan, metode IWR juga menekankan pentingnya pembentukan adab peserta didik. Fenomena yang sering dijumpai di lingkungan pendidikan adalah adanya peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik, namun belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Aulia & Nafiisah, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an perlu diintegrasikan dengan penanaman nilai adab dan akhlak secara terstruktur dan berkelanjutan. Metode IWR menjadikan adab sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Nilai-nilai adab tersebut disusun secara tertulis dan sistematis sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik. Adab yang diajarkan meliputi adab terhadap Al-Qur'an, adab kepada guru, adab terhadap teman, serta adab dalam kehidupan bermasyarakat dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Tambak et al., 2020).

Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode IWR di SD IT Al Hijrah menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut terlebih lagi penggunaan

metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut baru diterapkan tiga tahun terakhir ini serta masih minimnya sekolah yang menggunakan metode ini khususnya sekolah yang berbasis Islam terpadu. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Ilman Wa Ruuhan dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD IT Al- Hijrah Islamic Global School Deli Serdang".

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas jika dilihat di dalam Kamus besar bahasa Indonesia dari kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efeknya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan. Efektivitas menunjuk keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Annas, 2017).

Metode Ilman Wa Ruuhan

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Sutikno, 2019). Sedangkan metode juga diartikan cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi (Sibuea et al., 2023). Syafaruddin, dkk dalam bukunya juga mendefinisikan metode sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syafaruddin et al., 2019).

Ilman Wa Ruuhan merupakan salah satu metode belajar yang disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia Badan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (BP-2Q – SIT) Indonesia, yang dirumuskan oleh beberapa tim yang dibina langsung oleh K.H. Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc., Al Hafizh (Maula, 2022).

Ilman Wa Ruuhan adalah salah satu metode tahsin Al-Qur'an yang memadukan ilmu (ilmu) dan ruh (ruuhan) dalam pembelajaran serta menekankan kepada keseimbangan antara aspek akademis dan spiritual dalam pengajaran Al-Qur'an. Dinamakan Ilman Wa Ruuhan karena di dalamnya tidak hanya menekankan pembelajaran Al-Qur'an secara keilmuan, tetapi dari segi ruhani juga ditanamkan. Tujuannya supaya nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat mengalir dalam jiwa-jiwa peserta didik. Metode ini menawarkan cara yang

sederhana, efektif, dan cepat. Sehingga cocok untuk diterapkan di masing-masing jenjang pendidikan.

Tahsin dan Hafalan Al-Qur'an

Kata tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja Hassana, Yuhassinu, Tahsiinan artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula (Al Makky, 2013). Menurut Suwarno, istilah tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. istilah ini telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca Al-Qur'an dengan segala kesempurnaannya. Istilah ini muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu tajwid yang seringkali dipahami sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya. Menurut Ahmad Soenarto, ilmu tajwid yaitu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.

Para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantar malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas. Para pakar lintas indisipliner, mendefinisikan Al-Qur'an secara beragam, meski sebetulnya mengacu pada substansi yang sama. Ini memungkinkan sebab sebuah definisi diinternalisasikan menggunakan bahasa, sementara bahasa tersebut satu sisi tidak sepenuhnya mampu mengartikulasikan termasuk dari bahasa lain. Maka tidak heran, bila mendapatkan strukturalitas definisi itu beragam. Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan. Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Quran" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam surat Al- Qiyamah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan tersebut dipilih untuk memahami pengalaman dan pelaksanaan pembelajaran tahsin serta hafalan Al-Qur'an melalui metode Ilman Wa Ruuhan dalam konteks sekolah. Lokasi penelitian adalah SD IT Al-Hijrah Islamic Global School, Jalan Perhubungan, Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pihak yang terlibat dalam pembelajaran, termasuk koordinator tahfidz dan guru Al-Qur'an, serta hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah, perangkat pembelajaran, buku/jilid metode, catatan evaluasi, dan dokumen pendukung yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali alasan pemilihan metode, prosedur pelaksanaan, kendala, evaluasi, serta pandangan guru mengenai hasil pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat praktik talaqi, pembagian kelompok, murajaah, dan kondisi kelas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data pelaksanaan dan capaian siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pengorganisasian informasi, pemilahan data yang relevan, penyajian temuan secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, angka capaian kelas digunakan sebagai informasi pendukung dan tidak diperlakukan sebagai hasil eksperimen yang membuktikan hubungan sebab-akibat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SD IT Al Hijrah Islamic Global School Deli Serdang

Tabel 1. Profil SD IT Al Hijrah Islamic Global School Deli Serdang.

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD IT Al-Hijrah Islamic Global School Deli Serdang
2	NPSN	10215101
3	NSS	103070101620
4	Jenjang Pendidikan	SD
5	Status Sekolah	Swasta
6	Alamat Sekolah	Jl. Perhubungan
7	Desa	Laut Dendang
8	Kecamatan	Percut Sei Tuan
9	Kabupaten	Deli Serdang
10	Provinsi	Sumatera Utara
11	Kode Pos	20371
12	Email	alhijrah2sdit@gmail.com

Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Hafalan

Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Al-Hijrah menggunakan metode Ilman Wa Ruuhan. Guru memberikan contoh bacaan secara langsung melalui talaqi, kemudian siswa menirukan dan mengulang bacaan sampai lebih tepat. Siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil agar guru dapat memberikan bimbingan dan mendengarkan bacaan maupun setoran hafalan secara lebih terarah. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyelesaian target hafalan. Ketepatan bacaan dan adab juga menjadi perhatian. Murajaah dilakukan untuk menjaga hafalan, sedangkan guru membimbing siswa sesuai kemampuan dan materi jilid yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran bersama dan kegiatan Tahfidz Day yang disebut dalam dokumentasi menjadi bagian dari penguatan kebiasaan belajar Al-Qur'an.

Capaian Tahsin dan Hafalan Siswa

Data persentase keberhasilan yang tercantum pada bagian dokumentasi skripsi menunjukkan capaian yang berbeda antarkelas. Rincian tersebut disajikan berikut.

Tabel 2. Capaian Tahsin dan Hafalan Siswa.

Kelas	Jumlah siswa	Capaian tahsin	Capaian hafalan
1 Al Awwal	26	61,54%	96,15%
2 Ar Rahman	25	72,00%	88,00%
3 Al-Karim	24	83,33%	70,83%

Angka tersebut memperlihatkan bahwa capaian tahsin tertinggi di antara tiga kelas yang dicantumkan terdapat pada kelas 3 Al-Karim, sedangkan capaian hafalan tertinggi terdapat pada kelas 1 Al Awwal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan capaian hafalan tidak selalu bergerak dalam proporsi yang sama. Oleh sebab itu, evaluasi perlu memeriksa kedua aspek secara terpisah dan memperhatikan kemampuan awal serta kebutuhan setiap siswa.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan metode meliputi adanya panduan dan buku jilid, guru yang membimbing bacaan secara langsung, pembagian kelompok, evaluasi berkala, supervisi, dan pelatihan guru Al-Qur'an. Sekolah juga membangun komunikasi dengan orang tua melalui evaluasi dan pertemuan agar latihan serta murajaah dapat dilanjutkan di rumah.

Kendala Pelaksanaan

Temuan wawancara dan observasi yang disajikan dalam skripsi menunjukkan beberapa kendala. Pertama, waktu pembelajaran terbatas, sedangkan talaqi dan pengulangan membutuhkan waktu agar siswa dapat membaca dan menghafal dengan benar. Kedua, jumlah siswa yang besar dapat mengurangi efisiensi pembelajaran. Ketiga, ketika beberapa kelompok berada dalam satu ruangan, suara antarkelompok dapat mengganggu konsentrasi. Keempat, metode ini menuntut tenaga dan keterampilan guru untuk memberikan contoh bacaan yang tepat serta melakukan koreksi berulang.

Upaya Optimalisasi

Sekolah berupaya mengatasi keterbatasan waktu dengan mengefisienkan pelaksanaan talaqi tanpa meninggalkan prinsip utama metode. Pengawasan dilakukan melalui koordinator tahfidz dan tim mutu, sedangkan pelatihan, coaching, supervisi, dan evaluasi rutin digunakan untuk menjaga kesamaan pemahaman guru. Ujian berkala, termasuk evaluasi jilid dan hafalan, membantu memantau perkembangan siswa. Dukungan orang tua tetap diperlukan untuk latihan mandiri dan murajaah di rumah.

Pembahasan

Setiap lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki standar capaian (target output) dalam program pengajaran Al-Qur'an. Di SD IT Al-Hijrah, keputusan pihak Yayasan untuk bermigrasi dari metode konvensional (lama) ke metode Ilman Wa Ruuhan (ilmu nuruhan) didasari oleh evaluasi internal terhadap mutu bacaan dan hafalan siswa yang dinilai belum mencapai titik memuaskan.

Peralihan ini, yang dimulai dengan fase sosialisasi pada tahun 2022 dan implementasi penuh pada tahun 2023, menandai adanya perubahan paradigma (shifting paradigm) dalam melihat proses menghafal Al-Qur'an. Jika metode terdahulu cenderung berfokus pada kuantitas capaian dan target setoran semata, metode Ilman Wa Ruuhan menawarkan pendekatan yang seimbang antara yaitu: Aspek Ilman (Ilmu/Pemahaman): Menekankan ketepatan teknis ragam hukum tajwid, kesempurnaan tempat keluarnya huruf (makhras), serta pemahaman substansi ayat melalui pendekatan tafsir ringkas yang diajarkan setiap hari Jumat. Aspek Ruhan (Spiritual/Penjiwaan): Mengintegrasikan dimensi adab, kesiapan hati, keikhlasan, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam karakter harian siswa.

Secara teoretis, integrasi ini membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas kognitif berupa memindahkan teks ke dalam memori otak, melainkan sebuah aktivitas spiritual yang membutuhkan kesucian jiwa dan kesiapan afektif (adab). Fondasi adab yang kokoh diposisikan sebagai pintu gerbang utama sebelum ilmu (tahsin dan tahfidz) itu ditanamkan. Pada tataran aplikatif, metode Ilman Wa Ruuhan di SD IT Al-Hijrah dijalankan melalui struktur kegiatan harian yang teratur, meliputi pembukaan, doa bersama, murajaah hafalan lama, talaqi (guru membacakan, siswa meniru), perbaikan tahsin berdasarkan sifat huruf, hingga setoran hafalan secara individual (tahfidz).

Namun, temuan krusial dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi metodologis ideal dengan realitas struktural sekolah formal. Secara teoretis, metode Ilman Wa Ruuhan yang asli mewajibkan proses talaqi sebanyak tiga tingkatan Talaqi klasikal (seluruh kelas), Talaqi kelompok (membagi kelas menjadi dua bagian) dan Talaqi individual (satu per satu siswa). Konsekuensi dari runtunan ideal tersebut adalah kebutuhan durasi waktu yang sangat panjang, berkisar antara 2 hingga 3 jam (120–180 menit) per sesi. Bagi SD IT Al-Hijrah yang berstatus sebagai sekolah dasar islam terpadu dan bukan pondok pesantren khusus tahfidz (takhassus) alokasi waktu harian untuk program Al-Qur'an dibatasi oleh struktur kurikulum akademik nasional dan kegiatan sekolah lainnya (hanya berkisar sekitar 80 menit).

Untuk mengatasi kendala struktural ini, solusi yang diambil adalah dengan memangkas intensitas talaqi menjadi hanya satu atau dua kali saja (misalnya gabungan klasikal dan

kelompok), tanpa menghilangkan esensi koreksi makhraj dan sifat huruf. Modifikasi ini merupakan bentuk kompromi pragmatis yang cerdas. Di satu sisi, sekolah tetap menjaga orisinalitas mutu tahsin lewat bimbingan terarah, namun di sisi lain tetap mampu menghemat durasi waktu agar tidak mengorbankan mata pelajaran umum lainnya. Dampak dari penerapan metode ini dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu dimensi kualitas (mutu bacaan) dan dimensi kuantitas (pencapaian target laporan hasil belajar/raport).

Berdasarkan komparasi yang dirasakan oleh para informan, terdapat perbedaan kualitas yang signifikan antara siswa yang dibina dengan metode lama dengan siswa yang sepenuhnya menggunakan metode Ilman Wa Ruuhan. Memiliki keunggulan yang menonjol meliputi fashahah, siswa jauh lebih fasih dalam melafalkan huruf demi huruf sesuai aturan makhraj yang sebenarnya. Kedua, Itqan (kekuatan hafalan), hafalan yang dibangun di atas fondasi tahsin yang benar terbukti lebih melekat kuat di memori siswa dan tidak mudah tertukar. Ketiga, karakter khidmat, adab diajarkan secara eksplisit dan dinilai secara administratif, siswa menunjukkan sikap yang lebih tertib, tenang, dan menghormati mushaf Al-Qur'an selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun dinilai efektif, oleh guru Al-Qur'an di lapangan masih menghadapi beberapa hambatan nyata yang saling berkaitan. Peneliti mengelompokkan kendala tersebut ke dalam tiga faktor utama yaitu Pertama, Faktor Waktu (Time Constraint) yaitu implikasi dari pemangkasan durasi demi mematuhi jam belajar sekolah berakibat pada sering terabaikannya sesi penutup, khususnya aktivitas murajaah jama'i akhir (mengulang hafalan bersama sebelum pulang). Hal ini berisiko melemahkan daya ingat siswa jika tidak diantisipasi di rumah dan dibimbing oleh orangtua.

Kedua, faktor kompetensi SDM guru dengan Metode Ilman Wa Ruuhan menempatkan guru sebagai role model utama (talaqi menuntut contoh lisan guru yang sempurna). Peneliti menganalisis bahwa efektivitas metode ini berbanding lurus dengan kualitas tajwid guru itu sendiri. Apabila kompetensi guru masih terbatas, maka transformasi kualitas ke siswa akan berjalan lambat. Ketiga, faktor sarana lingkungan fisik dengan melakukan pengkondisian ruang kelas, di mana terkadang beberapa kelompok tahfidz harus berbagi satu ruangan yang sama, memicu terjadinya noise (kebisingan silang). Hal ini mengganggu konsentrasi pendengaran siswa saat guru melakukan talaqi individu.

Sebagai jalan keluar, sekolah mengoptimalkan fungsi kontrol berkala. Keterbatasan waktu di sekolah disiasati dengan membangun kemitraan bersama orang tua di rumah. Metode Ilman Wa Ruuhan menuntut adanya laporan adab dan pengulangan mandiri yang dipantau oleh

orang tua, sebab tanpa adanya sinergi rumah-sekolah, hafalan siswa tidak akan mencapai tingkat maksimal.

Untuk menjaga agar implementasi metode ini tidak bias di tingkat guru yang berbeda-beda latar belakang pendidikannya, SD IT Al-Hijrah menerapkan rantai kendali mutu (quality control) yang ketat. Alurnya bergerak dari manajemen kurikulum tahfidz tidak membiarkan guru berjalan sendiri tanpa arah. Adanya supervisi berkala dari Koordinator Tahfidz dan Tim Mutu Yayasan memastikan bahwa seluruh guru memiliki satu persepsi (one perception) dalam mengajar. Di sisi lain, objektivitas keberhasilan siswa diukur berlapis melalui instrumen evaluasi formal dengan Ujian Tengah Semester (Mid), Ujian Akhir Semester, Ujian Kenaikan Tingkat (Jilid/Metode), hingga Ujian Kenaikan Kelas.

5. KESIMPULAN

Metode Ilman Wa Ruuhan digunakan di SD IT Al-Hijrah Deli Serdang untuk pembelajaran tahsin dan hafalan Al-Qur'an. Pelaksanaannya melibatkan talaqi secara langsung, pembagian kelompok kecil, pengulangan bacaan, setoran hafalan, murajaah, dan penanaman adab. Sekolah mendukung pelaksanaan melalui pelatihan guru, supervisi, ujian berkala, evaluasi, dan kerja sama dengan orang tua.

Berdasarkan temuan yang dilaporkan, metode ini dinilai cukup efektif dalam membantu peningkatan kualitas tahsin dan hafalan, tetapi capaian siswa bervariasi antarkelas. Kendala yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan waktu, kebutuhan pengulangan, jumlah siswa, kondisi ruang belajar, dan kebutuhan kompetensi guru yang memadai. Optimalisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas bacaan, kekuatan hafalan, dan pembinaan adab dapat berkembang bersama.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi efektivitas penerapan metode Ilman Wa Ruuhan ke depan. Bagi sekolah, perlu mengatur waktu, ruang, dan jumlah siswa dalam kelompok secara lebih proporsional agar kegiatan talaqi berlangsung kondusif. Bagi guru Al-Qur'an, pelatihan, coaching, dan supervisi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menjaga ketepatan bacaan dan keseragaman penerapan metode. Bagi orang tua, pendampingan latihan dan murajaah di rumah perlu dilakukan secara rutin dengan mengikuti arahan guru. Bagi pengelola program, media pembelajaran dan catatan perkembangan siswa dapat dioptimalkan untuk membantu pemahaman materi serta pemantauan tahsin dan hafalan. Bagi peneliti berikutnya, penelitian dapat diperluas dengan data capaian sebelum dan sesudah

penerapan, jumlah peserta yang lebih beragam, serta indikator penilaian tahsin dan hafalan yang lebih terukur.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F. (2008). Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula. Artha Rivera.
- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al Makky, H. bin M. A. (2013). Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an. Zam- Zam.
- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Bina Hukum Lingkungan, Vol. 3. No (2), 171–185. <https://doi.org/10.24970/jbhl.v3n2.13>
- Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Jurnal Emba, 1(3), 75.
- Annas, A. (2017). Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan. Celebes Mediaparkasa.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Buku Referensi Mengenal Penelitian Kualitatif. In Penerbit Agma (hal. 6).
- Aulia, M. G., & Nafiisah, J. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kehidupan Siswa: Studi Kasus MTsN 1 Bantul. HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 3*(1), 57–69.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- El Mawa, M. (2023). Metode Baca Al-Qur'an Baghdadi. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fakultas Agama Islam. (2025). Buku Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir. Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan
- Julkarnain, Amri, M., Shofiyullah, Hilmi, M., Ahmad, R., & Arifin, N. (2020a). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terpadu „Ilman Wa Ruuhan Jilid 1. JSIT Publishing.
- Julkarnain, Amri, M., Shofiyullah, Hilmi, M., Ahmad, R., & Arifin, N. (2020b). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terpadu „Ilman Wa Ruuhan Jilid 2. JSIT Publishing.
- Julkarnain, Amri, M., Shofiyullah, Hilmi, M., Ahmad, R., & Arifin, N. (2020c). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terpadu „Ilman Wa Ruuhan Jilid 3. JSIT Publishing.
- Julkarnain, Amri, M., Shofiyullah, Hilmi, M., Ahmad, R., & Arifin, N. (2020d). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terpadu „Ilman Wa Ruuhan Jilid 4. JSIT Publishing.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2020). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Marpaung, MA, Juriono, J., & Prasetyo, R. (2026). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA) , 9 (1), 700-716.
- Maula, Z. S. (2022). Menyambut dan Mengenal Metode Baca Al-Qur'an Terbaru; Ilman Wa Ruuhan yang Diprakarsai Oleh JSIT. SMA IT Abu Bakar.

- Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Sanabil Publishing.
- Noviyanti. (2016). *Pertemuan 2 Instrumen Penelitian*. Lms-Spada Indonesia, 2.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33), 81–95.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Shihab, M. Q. (2019). *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sibuea, P., Albina, M., & Nasution, A. F. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Mewujudkan Pembelajaran Inovatif di Sekolah/Madrasah. *K-Media*.
- Subagyo, P. J. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek (cet 2)*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumenge, A. S. (2013). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan*.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Holistica.
- Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Deepublish.
- Syafaruddin, Pasha, N., & Mahariah. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Hijri Pustaka Utama.
- Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D., & Ghani, A. R. B. (2020). Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2).
- Yurmaini, Y., Erliyanti, E., Sundari, D., & Anshari, K. (2024). Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Hibrul Ulama*, 6(1), 83–90. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i1.762>